

Bagaimana jika Standar Kecantikan tidak ada?

Anisa Alfikriyah^{1*}, Arya Guna Suwandi²

¹Universitas Insan Pembangunan Indonesia, Indonesia

²Universitas STIH Kalianda

*Corresponding email: anisaalfff@gmail.com

Abstract – Pada artikel yang berjudul *Bagaimana jika Standar Kecantikan tidak ada*, yang membahas tentang Standar kecantikan di Indonesia serta dampaknya terhadap individu dan masyarakat. Standar kecantikan adalah konsep sosial yang berubah-ubah, mencerminkan pandangan masyarakat tentang penampilan fisik yang dianggap ideal. Standar Kecantikan bersifat subjektif, terdapat tekanan yaitu berupa tekanan sosial untuk memenuhi standar kecantikan tersebut serta seringkali kuat dan dapat berdampak negatif, seperti penggunaan bahan berbahaya atau merasa tidak percaya diri. Penting untuk mengubah paradigma tentang kecantikan dengan menerima dan menyukai diri sendiri, serta menghargai keberagaman. Individu dapat menjalani hidup dengan lebih bahagia dan percaya diri dalam kulit mereka sendiri.

Kata kunci: Budaya, Indonesia, Keberagaman, Pengaruh, Standar kecantikan, dan Subjektif.

Abstract- *In the article entitled What if Beauty Standards doesn't exist, it discusses Beauty standards in Indonesia and their impact on individuals and society. Beauty standards are a fluid social concept, reflecting society's views on what is considered ideal physical appearance. Beauty standards are subjective, there is pressure in the form of social pressure to meet these beauty standards and is often strong and can have negative impacts, such as using dangerous substances or feeling insecure. It is important to change the paradigm about beauty by accepting and liking yourself, and appreciating diversity. Individuals can live life happier and more confident in their own skin.*

Keywords : Culture, Indonesia, Diversity, Influence, Beauty Standards, and Subjective.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendahuluan dari teks tersebut dimulai dengan membahas standar kecantikan di Indonesia dan kompleksitasnya dalam konteks sosial dan budaya. Penulis menekankan bahwa standar kecantikan merupakan konsep yang berubah-ubah dan subjektif, mencerminkan pandangan Penulis mengenai penampilan fisik yang dianggap ideal. Namun, tekanan sosial untuk memenuhi standar tersebut seringkali dapat memiliki dampak negatif, termasuk penggunaan bahan berbahaya dan perasaan kurang percaya diri. Dengan demikian, dalam presentasinya berjudul “*Bagaimana jika Standar Kecantikan tidak ada*” penulis menyoroti pentingnya memahami dan mengevaluasi ulang konsep kecantikan dalam masyarakat, serta menemukan cara untuk mempromosikan keberagaman dan penerimaan diri yang positif.

Di Indonesia, seperti di banyak negara lainnya, standar kecantikan sering kali berubah seiring waktu dan dapat bervariasi antarbudaya. Perubahan ini mencerminkan evolusi citra yang dianggap ideal dalam masyarakat, dari waktu ke waktu dan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Namun demikian, di balik perubahan ini, ada tekanan sosial yang kuat untuk memenuhi standar tersebut, yang dapat memiliki dampak negatif yang serius terhadap kami, terutama dalam hal kesehatan mental dan fisik.

Penting bagi masyarakat untuk memahami bahwa konsep kecantikan tidak hanya terbatas pada aspek fisik semata. Tapi juga mencakup aspek psikologis dan sosial yang mempengaruhi persepsi kami tentang diri kami sendiri dan orang lain. Oleh karena itu, penelitian dan pemikiran yang mendalam tentang fenomena ini sangat penting untuk memahami dampaknya secara lebih mendalam dalam masyarakat Indonesia. Dengan menyadari kompleksitas ini, kita dapat mulai mengeksplorasi cara-cara untuk mempromosikan penerimaan diri yang positif dan menghargai keberagaman dalam konsep kecantikan.

Hal ini tidak hanya akan membantu kami untuk merasa lebih nyaman dengan diri kami sendiri, tetapi juga membawa perubahan sosial yang lebih luas dalam cara masyarakat memandang keindahan dan identitas kami.

METODE PENELITIAN

Pada artikel yang berjudul “*Bagaimana jika Standar Kecantikan tidak ada*”. Dokumentasi tersebut tidak secara eksplisit menyebutkan metode penelitian karena bukanlah sebuah laporan penelitian formal. Namun, penulis menggambarkan pemahaman dan analisis terhadap fenomena sosial yang kompleks, yaitu standar kecantikan di Indonesia dan dampaknya terhadap individu dalam masyarakat. Informasi dan pendapat dalam teks tersebut kemungkinan didasarkan pada pengalaman pribadi, observasi, serta penelitian dan literatur yang relevan tentang topik tersebut. Dengan demikian, metode penelitian yang mungkin digunakan termasuk observasi pribadi, penelitian deskriptif kualitatif, serta analisis literatur dan kejadian sosial yang terjadi di masyarakat sekitar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teks tersebut tidak menyajikan hasil penelitian formal yang memerlukan pembahasan secara khusus. Namun, bisa terlihat adanya beberapa pemikiran dan analisis yang muncul dari teks tersebut yang bisa dianggap sebagai hasil dan pembahasan. Hasilnya, teks menyampaikan pemahaman tentang standar kecantikan di Indonesia, yang meliputi konsep yang berubah-ubah dan subjektif, serta tekanan sosial yang kuat untuk memenuhi standar tersebut. Dijelaskan juga bahwa banyak individu merasa terdorong untuk mengubah penampilan mereka agar sesuai dengan standar kecantikan yang berlaku, meskipun hal tersebut bisa berdampak negatif, seperti penggunaan bahan berbahaya dan perasaan kurang percaya diri.

Pembahasannya mencakup pemikiran tentang bagaimana tekanan sosial dan standar kecantikan yang tidak realistis dapat mempengaruhi individu dan masyarakat secara luas. Disoroti juga pentingnya untuk memahami dan mengevaluasi ulang konsep kecantikan, serta mendorong penerimaan diri yang positif dan menghargai keberagaman. Pembahasan tersebut mengarah pada gagasan bahwa kecantikan sejati bisa berasal dari berbagai aspek, bukan hanya dari penampilan fisik, dan bahwa individu harus belajar untuk mencintai dan menerima diri mereka sendiri apa adanya. Meskipun tidak ada pembahasan formal seperti yang ada dalam laporan penelitian, teks memberikan pemikiran dan analisis yang mendalam tentang masalah standar kecantikan dan dampaknya, serta menyoroti pentingnya untuk merayakan keberagaman dan mempromosikan penerimaan diri yang positif dalam masyarakat.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari teks tersebut adalah bahwa standar kecantikan di Indonesia adalah konsep sosial yang kompleks dan subjektif, yang sering kali memberikan tekanan sosial yang kuat pada individu untuk memenuhi standar tersebut. Meskipun standar kecantikan tersebut beragam dari budaya ke budaya dan dari zaman ke zaman, tekanan untuk mencapainya dapat berdampak negatif, termasuk penggunaan bahan berbahaya dan perasaan kurang percaya diri. Namun, penting untuk menyadari bahwa kecantikan sejati tidak hanya ditentukan oleh penampilan fisik, tetapi juga oleh kepribadian, bakat, dan prestasi seseorang. Oleh karena itu, penting untuk mengubah paradigma tentang kecantikan dan mendorong penerimaan diri yang positif serta menghargai keberagaman. Kesimpulan tersebut mengajak untuk meninggalkan tekanan untuk memenuhi standar kecantikan yang tidak realistis dan bahkan berbahaya, serta untuk merayakan keberagaman dan keunikan setiap individu. Dengan demikian, individu dapat menjalani hidup dengan lebih bahagia dan percaya diri dalam kulit mereka sendiri, tanpa harus merasa terbebani oleh standar kecantikan yang sempit dan tidak realistis.

DAFTAR PUSTAKA

Asbari, M. (2024). Madrasah Diniyyah Takmiliah: Pilar Pendidikan Karakter di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, 1(02), 10-14.

- Asbari, M., Novitasari, D., Monoarfa, M., & Wardoyo, S. (2024). Strategic Team Management for Improved Engineering Performance: A Collaborative Perspective. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, 1(01), 43-55.
- Asbari, M., Riwayadi, E., & Amri, L. H. A. (2024). Strategi Kolaboratif Mengelola Kinerja: Fokus pada Team Efficacy dan Iklim Kerja. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, 1(01), 29-42.
- Bella, N. S. (1 Januari 2024). Representasi Kecantikan Perempuan Indonesia pada Iklan Media Sosial. <https://ejournal.iaiskjmalang.ac.id/index.php/ittishol/article/view/1657>. (Diakses pada 29 Mei, 2024).
- Chinta, S. (2023). Dampak Standar Kecantikan Bagi Perempuan di Indonesia.
- Febriyani, I., Gultom, R., Azzahra, A., & Asbari, M. (2024). Why Passion is Not Enough: Mengikuti Passion atau Diikuti Passion?. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, 1(02), 1-4.
- Finaliawati, R. (2011). Wacana Citra Tubuh Ideal pada Wanita (Analisis Wacana Majalah Fit Edisi Januari-Juni 2010, dalam Rubrik Cantik, Fitnes, Diet dan Nutrisi). <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/21008>. (Diakses pada 28 Mei, 2024)
- <https://proceeding.unesa.ac.id/index.php/sniis/article/download/920/389/3243>. (Diakses pada 30 Mei, 2024)
- Irwansyah, I. (2021). Narasi Persuasi Social Media Influencer Dalam Membangun Konsep Kecantikan Dan Kepercayaan Diri. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 4(2), 173-186. <https://www.journal.moestopo.ac.id/index.php/pustakom/article/view/1495>. (Diakses pada 30 Mei, 2024)
- Nazihah, I.F. (2022). Standarisasi Kecantikan dan Penerimaan Diri Pada Perempuan Korban Body Shaming <https://repository.uinsaizu.ac.id/15547/1/Inni%20Fathatun%20Nazihah%20Standarisasi%20Kecantikan%20dan%20Penerimaan%20Diri%20Perempuan%20Korban%20Body%20Shaming.pdf>. (Diakses pada 30 Mei, 2024)
- Novitasari, D., & Asbari, M. (2024). Peran Dukungan Organisasi dalam Meningkatkan Kinerja Dosen di Perguruan Tinggi Swasta. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, 1(01), 9-22.
- Nurhayati, W., Asbari, D. A. F., & Asbari, R. A. F. (2024). Strategi Inovatif Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Kegiatan Pramuka: Studi Kasus di Aya Sophia Islamic School. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, 1(01), 23-28.
- Putra, M. L., Hertaliando, A. W., Hermawan, D. P., Resi, D. T. P., Pratama, R. A., & Asbari, M. (2024). Menggali Koneksi: Dialog Antar Generasi dalam Memahami Milenial. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, 1(02), 5-9.
- Ramahardhila, D., & Supriyono, S. (2022). Dampak Body Shaming Pada Citra Diri Remaja Akhir Perempuan. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 8(3), 961-970. <https://www.jurnal.ideaspublishing.co.id/index.php/ideas/article/view/952>. (Diakses pada 29 Mei, 2024)
- Samizadeh, S. (2022). Beauty standards in Asia. *Non-surgical rejuvenation of Asian faces*, 21-32. https://link.springer.com/chapter/10.1007/978-3-030-84099-0_2. (Diakses pada 30 Mei, 2024)
- Saudah, M. A. (2023). ..(Gunakan Ttd Asli Bukan Scan Pada Lembar Pernyataan Persetujuan Publikasi Thesis, Upload Ulang).. *Konsep Cantik Dalam Al-Quran (Tafsir Tematik Analisis Isu Body Image)* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo). https://etheses.iainponorogo.ac.id/23497/1/Maratus%20Saudah_301190016.pdf. (Diakses pada 28 Mei, 2024)
- Sizuka. (2023, Juni 13). Standar kecantikan, siapa yang berhak menentukan?. (Diakses 18 Juni 2023). <https://www.antaranews.com/berita/3585243/standar-kecantikan-siapa-yang-berhak-menentukan>. (Diakses pada 27 Mei, 2024)
- TEDx Talks. (2023). What if Best Standards Doesn't Exist. TEDx Talk. https://youtu.be/xuOUMyYCZ_o?si=d71p2l2Li5B_gywk. (Diakses pada 27 Mei, 2024)